

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX 2 Bandung, dengan menerapkan metode Experiential Based Learning pada pembelajaran PKn untuk menumbuhkan Civic Dispositions pada siswa. Penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini secara garis besar maka diperoleh kesimpulan umum bahwa penerapan metode Experiential Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu menumbuhkan Civic Dispositions pada siswa dikelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX 2 Bandung .

Secara lebih jelas hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2014, siklus II pada tanggal 28 Maret 2014, dan siklus III tanggal 04 April 2014.

Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan metode Experiential Based Learning dalam menumbuhkan civic dispositions pada siswa adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : menyusun RPP dan Silabus, menyiapkan materi pelajaran, menentukan model pembelajaran pendukung yang dapat menunjang aktifitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan soal tes untuk menguji kemampuan siswa. Dengan langkah-langkah diatas, teknik pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok. Pola pembelajaranpun tidak hanya pada tingkat hapalan saja tetapi siswa dituntut untuk menganalisis, mengomentari isu yang diberikan guru dan melibatkan keterlibatan siswa didalam kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari tindakan I, tindakan II dan tindakan III bahwa penerapan metode experiential based learning pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 2 SMA

Kartika XIX 2 sangat efektif digunakan dalam merubah sikap dan menumbuhkan Civic Dispositions pada siswa, hal ini sesuai dengan tujuan PKn yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memiliki dan karakter yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode experiential based learning mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran, seluruh kegiatan dan aktivitas di kelas, dapat melibatkan siswa untuk turut serta aktif dan berpartisipasi, siswa terlatih untuk memetik hikmah dan pesan moral yang didapat dari proses pembelajaran PKn dengan didukung berbagai macam model pembelajaran efektif yang juga mampu memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pandangan pada mata pelajaran PKn yang monoton dan terkesan jenuh dan membosankan bisa luntur secara perlahan karena siswa merasa tidak adanya one way traffic dalam proses pembelajaran, terjalin komunikasi yang baik dari berbagai arah antara guru-siswa, siswa-siswa, dan kelompok-kelompok. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam kelas dengan memberikan pengalaman langsung dapat menunjang beberapa aspek, peningkatan pemahaman siswa tentang materi, hasil belajar, serta sikap dan karakter yang dimiliki siswa.
3. Hasil perubahan sikap dan karakter yang ditunjukkan dari siklus ke siklus menunjukkan pertumbuhan civic dispositions pada siswa dengan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Hampir pada seluruh indikator karakter kewarganegaraan yakni : Bertanggung Jawab; Bekerja Sama; Menghormati Harkat dan Martabat Kemanusiaan Setiap Individu; Religius; Patuh pada Aturan Sosial; Bersikap Nasionalis dan Cinta Tanah Air; Peduli; Menghargai Keberagaman; Tangguh; Jujur; Berpikir Kritis, Aktif, Inovatif, Kreatif dan Berpartisipasi di kelas, mulai tumbuh pada diri siswa dari yang awalnya tidak bisa melakukan hal seperti yang disebutkan di dalam angket sikap siswa menjadi terbiasa dan berubah

Eka Meitia Saputri, 2014

Penerapan Metode Experiential Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition pada Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke arah yang lebih positif, dari awalnya bersikap acuh dan egois menjadi yang bersikap sportif dan selalu bekerja sama, terbiasa hidup individualistis dan keras kepala menjadi lebih peduli dan menerima masukan dan nasehat dari teman, guru juga orang tua. Yang pada awalnya bersikap kurang sopan pada guru dan bertindak sesuka hati, sekarang selalu berusaha menghargai dan menghormati hak orang lain. Rasa tanggung jawab yang awalnya tak begitu tinggi dan cenderung mengabaikan perintah atau tugas yang diberikan, mulai berusaha mengerjakan walau masih ada yang terlihat bekerja sama dalam menjawab dan mengerjakan tugas rumah. Sikap malu dan tidak percaya diri yang pernah terlihat pada pra observasi dan siklus I mengalami perubahan dan mulai berani berkomentar.

4. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode Experiential Based Learning antara lain : **Pertama**, Alokasi waktu untuk menerapkan metode experiential based learning secara maksimal, mengingat pelajaran PKn dikelas XI IPS 2 ini hanya 70 menit, karena jadwal mata pelajaran PKn pada hari Jum'at dimana jam pelajaran hanya sampai pukul 11.30 WIB. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan. **Kedua**, masih kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa tentang metode experiential based learning ini, karena sebelumnya metode ini belum pernah diterapkan dikelas ini. Siswa sering kali meminta peneliti untuk mengulangi langkah-langkah atau perintah dalam penerapan metode experiential based learning ini. **Ketiga**, masih terdapatnya siswa yang bersifat pasif dan memilih hanya menjadi penonton, bahkan cenderung acuh dengan aktivitas yang terjadi dikelas, ada beberapa siswa hanya memilih untuk diam dan duduk di kursi serta mendengarkan musik. **Keempat**, siswa masih cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada saat guru memberikan tugas rumah diakhir pelajaran, ada beberapa siswa yang bergegas pulang dan tidak mencatat tugas yang diberikan,

sebagian besar siswa memilih untuk melihat atau mencotek tugas milik temannya, sehingga sering kali ditemukan tugas dengan jawaban yang sama. *Kelima*, sikap siswa yang kurang sopan kepada peneliti sebagai guru peneliti. Kedekatan yang telah terjalin lebih dari 6 bulan antara peneliti dan siswa kelas XI IPS 2 pada saat PLP dilaksanakan, serta jarak umur yang cukup dekat, menyebabkan siswa kelas ini menganggap peneliti sebagai kakak atau sahabat mereka, sehingga mereka cenderung bersikap santai dan merespon dingin teguran atau sanksi yang diberikan oleh peneliti.

5. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi hambatan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran PKn dengan metode experiential based learning antara lain: a) Guru harus bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang mengenai materi yang akan disampaikan atau diajarkan dikelas. Setiap kegiatan yang akan dilakukan di kelas, baik oleh guru maupun siswa harus tersusun dengan baik dan sistematis. b) Guru harus berusaha memahami dengan benar tentang langkah-langkah penerapan metode experiential based learning, langkah-langkah model yang akan digunakan, sehingga guru dapat memberikan penjelasan dan pengarahan yang jelas dan benar kepada siswa. c) Menambah intensitas dan kualitas motivasi, nasehat serta arahan kepada siswa untuk terus terlibat aktif berpartisipasi dalam kegiatan dikelas. Melakukan permainan edukatif serta pemberian *reward* secara beragam. d) guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan teratur sehingga proses penerapan metode Experiential Based Learning ini berlangsung maksimal dan sistematis, mengingat waktu satu jam pelajaran hanya 35 menit. e) Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif menginovasi model-model pembelajaran efektif yang sudah ada, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti segala bentuk kegiatan dan aktivitas didalam kelas, selain itu menuntut mereka untuk memperoleh pengalaman langsung.

6. Penerapan metode *experiential based learning* pada penelitian ini tidak hanya mampu mencapai hasil yang diharapkan, untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan dalam diri siswa tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas, hal ini menjadi bukti setelah diadakannya pre test dan post test di setiap siklus untuk menguji pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman mengenai makna dan prosedur metode *Experiential Based Learning* dan memberikan variasi dalam menerapkan metode ini, baik dalam menerapkan model pembelajaran yang berkaitan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
- b. Metode *Experiential Base Learning* dapat menjadi alternatif metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan pada siswa.
- c. Guru harus mampu mengalokasikan waktu sesuai dengan jam pembelajaran, di samping itu guru harus menguasai situasi belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas.
- d. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk dapat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan dikelas, membimbing dan memotivasi siswa untuk dapat berpikir kritis dan percaya diri.

- e. Guru dapat memanfaatkan berbagai media yang menarik, karena dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru sebagai pendidik.

2. Bagi Siswa

- a. Civic Dispositions yang sudah tumbuh dan berkembang dalam diri siswa diharapkan dapat terus dipertahankan dan di aplikasikan baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat sekitar.
- b. Siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk terus terlibat aktif dalam stiap proses pembelajaran yang ada, sehingga tidak harus mendapat perintah dan desakan dari guru.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran disekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah :

- a. Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk berekspresi dan berinovasi secara kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
- b. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat bermutu dan berjalan optimal.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar guru dapat lebih berkualitas dimasa yang akan datang.
- d. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk Penilaian Kinerja Guru yang meliputi empat kompetensi diantara kompetensi kinerja.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan UPI

- a. Sebagai universitas dan jurusan yang menghasilkan calon pendidik yang profesional, diharapkan agar dapat lebih membekali para mahasiswa untuk memahami cara megajar dan teori-teori belajar mengajar sehingga setelah terjun kelapangan mampu menjadi guru profesional, yang tidak hanya mampu memahami materi tetapi

memiliki manajemen kelas yang baik, dan mengetahui karakter dan kebutuhan siswa.

- b. Mengadakan seminar-seminar yang berkaitan tentang keprofesionalitas guru dan tentang peningkatan kualitas siswa sehingga mampu membentuk karakter kewarganegaraan.